

Pengaruh Akses Pembiayaan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderating

Siti Maria Ulpah¹ Nor Norisanti² Faizal Mulia Z^{*3}

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹sitimariaulpah169@ummi.ac.id ²nornorisanti@ummi.ac.id ³faizal_88@ummi.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the problem of decreasing income as a result of competition, apart from competition, the decrease in income is also caused by a lack of ability to plan short-term and long-term finances well, causing a decrease in income and an increase in the costs of raw materials, labor or other operational costs in the future. Without adjusting the selling price, it can cause a decrease in operating profits. This research aims to analyze the influence of access to financing and financial technology on business sustainability with financial literacy as a moderating variable in MSMEs in the beverage sector in Sukabumi City. Research data was collected from 132 MSMEs in Sukabumi City through a survey. method study using moderated regression analysis (MRA) with using retrieval techniques sample using proportional random sampling and obtained use questionnaire with data from 132 MSME sectors drinks in town Sukabumi processed use spss version 20. The research results show that the access to financing variable has a significant influence on the sustainability of MSME businesses, while the fintech variable has an influence but is not significant. The financial literacy variable moderates the effect of access to financing on business sustainability, while the financial literacy variable does not moderate the relationship between financial technology and business sustainability.

Keywords: Access to Financing, Financial technology, Financial Literacy, Business Sustainability, MSMEs, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini didasari dengan adanya permasalahan penurunan pendapatan akibat dari persaingan, selain karna persaingan penurunan pendapatan juga di sebabkan kurangnya kemampuan merencanakan keuangan jangka pendek dan jangka Panjang dengan baik sehingga menyebabkan penurun pendapatan dan Peningkatan biaya bahan baku, tenaga kerja, atau biaya operasional lainnya dimasa mendatang tanpa penyesuaian harga jual dapat menyebabkan penurunan laba usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akses pembiayaan dan *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada UMKM sektor minuman di Kota Sukabumi. Data penelitian dikumpulkan dari 132 UMKM di Kota Sukabumi melalui *survey*. metode penelitian menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dan diperoleh menggunakan kuesioner dengan data 132 UMKM sektor minuman di Kota Sukabumi diolah menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akses pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM, sedangkan variabel *fintech* memiliki pengaruh namun tidak signifikan. variabel literasi keuangan memoderasi

pengaruh akses pembiayaan terhadap keberlangsungan usaha, sedangkan variabel literasi keuangan tidak memoderasi hubungan *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha.

Kata kunci: Akses Pembiayaan, *Financial technology*, Literasi Keuangan, Keberlangsungan Usaha, UMKM, Indonesia

PENDAHULUAN

Menurut (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022) Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu mencapai 99% dari total unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga mencapai 60,5%, sementara terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada bulan Maret 2021, jumlah individu yang terlibat dalam UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta, dan sektor UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%, setara dengan Rp8.573,89 triliun. Selain itu, UMKM mampu menyerap sekitar 97% dari jumlah total lapangan kerja di negara ini (Vera et al., 2023).

Meskipun mengalami kenaikan pada tahun 2022-2023 beberapa UMKM sektor minuman di Kota Sukabumi mengalami penurunan pendapatan dan berikut adalah UMKM yang mengalami penurunan pendapatan pada keberlangsungan usahanya. Dari hasil Kuesioner pra penelitian pada UMKM sektor minuman di kota Sukabumi penulis mengambil 15 UMKM dan mendapatkan 10 UMKM yang mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2023 dari hasil wawancara penurunan pendapatan pada UMKM dapat disebabkan tidak bisa memutuskan keuangan dengan bijak, kemampuan pengelolaan keuangan yang kurang baik dan kurangnya kemampuan merencanakan keuangan jangka pendek dan jangka Panjang sehingga UMKM mengalami penurunan pendapatan. Salah satunya pada UMKM sektor minuman es teh solo baros menurun sejak 2023 selain karna persaingan penurunan pendapatan juga di sebabkan kurangnya kemampuan merencanakan keuangan jangka pendek dan jangka Panjang dengan baik sehingga menyebabkan penurunan pendapatan dan Peningkatan biaya bahan baku, tenaga kerja, atau biaya operasional lainnya dimasa mendatang tanpa penyesuaian harga jual dapat menyebabkan penurunan laba usaha.

Salah satu permasalahan dan tantangan yang di hadapi pada UMKM yaitu akses pembiayaan, akses pembiayaan merupakan kendala dan hambatan yang dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk mendapatkan dana yang diperlukan dari Lembaga keuangan. Kehadiran lembaga keuangan saat ini sangat krusial dalam kehidupan masyarakat karena mereka memainkan peran utama dalam mengelola pendapatan suatu negara. Lembaga keuangan, yang umumnya terbagi menjadi dua jenis yaitu konvensional dan syariah, memegang peranan sentral dalam mengelola sumber daya keuangan. Terdapat beragam jenis lembaga keuangan, termasuk bank, koperasi simpan pinjam, perusahaan pembiayaan, penyedia layanan sewa guna, dan

perusahaan asuransi (Rahmawati et al., 2022). Masalah akses pembiayaan disebabkan beberapa faktor yaitu hambatan administrasi, kurangnya pengetahuan tentang pembiayaan dan hambatan lainnya yang membuat sulit bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan (Muharam et al., 2023).

Kesulitan dalam mendapatkan akses pembiayaan dapat berasal dari ketidaktersediaan pendanaan dan pelaporan keuangan yang memadai, yang sangat penting untuk mendapatkan dukungan finansial. Selain itu, kepercayaan lembaga keuangan untuk memberikan akses permodalan kepada UMKM sering kali terkendala oleh sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh UMKM. Beberapa di antaranya melibatkan formalitas, organisasi dan manajemen, serta aspek-aspek seperti sifat bisnis dan tingkat kepercayaan kerja (Hidayat, 2021). Transformasi inovatif dalam industri jasa keuangan saat ini mengubah wajah industri tersebut di seluruh dunia. Perubahan menyeluruh ini memicu kemunculan suatu fenomena baru yang dikenal sebagai Teknologi Keuangan atau *Fintech* (Hadad, 2017) Banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menganggap asing penggunaan *fintech* untuk mengadopsi strategi bisnis yang sangat canggih, sehingga kegiatan bisnis mereka menjadi rentan terhadap berbagai risiko dengan tingkat kegagalan yang tinggi dan margin kesalahan yang lebih kecil (Machado et al., 2020).

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Kekurangan pemahaman tentang keuangan dapat menimbulkan sejumlah tantangan, terutama terkait dengan manajemen hutang, pengelolaan tabungan dan kredit, serta perencanaan masa depan. Strategi literasi keuangan nasional Indonesia, khususnya dalam sektor Usaha Kecil Menengah (UKM), mendorong Dinas Koperasi dan UKM untuk melakukan penelitian keuangan pada UKM (Rasmini, 2018). Pelatihan keuangan diimplementasikan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan pemilik UKM. Saat ini, belum ada pengukuran resmi terkait kemajuan literasi keuangan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM. Keberlangsungan usaha UMKM mengalami beberapa hambatan dalam perkembangannya, yaitu keterbatasan modal atau akses ke sumber daya finansial, teknologi dan inovasi terutama pada finansial teknologi, risiko kredit dan keuangan terutama jika pelaku UMKM bergantung pada pembiayaan eksternal, Ketidakmampuan membayar utang atau masalah keuangan lainnya dapat membahayakan keberlangsungan operasional (Purbadharmaja & Widanta, 2023)

Pelaku UMKM menghadapi kendala dalam memperoleh akses pembiayaan yang berasal dari beberapa tantangan serupa. Masalah-masalah tersebut melibatkan kurangnya pemahaman literasi keuangan, ketidakmemenuhi prinsip-prinsip yang diperlukan oleh lembaga keuangan (seperti kemampuan, modal, jaminan, karakter, dan kondisi), dan rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM. Kondisi ini menyebabkan kesulitan bagi pelaku UMKM untuk mengakses pembiayaan karena dianggap belum memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh lembaga keuangan (Prasetyo & Wibowo, 2023). Permasalahan yang sering dihadapi pelaku UMKM pada (*financial technology* atau *fintech*). Yaitu *Fintech* memiliki potensi besar

untuk memberikan peluang bagi perkembangan UMKM di Indonesia. UMKM umumnya mengalami kesulitan dalam hal keuangan dan modal, dan diharapkan bahwa melalui *financial technology*, UMKM dapat mendapatkan bantuan yang mempermudah dan meningkatkan efisiensi, baik dalam aspek keuangan maupun pemasaran (Fajar & Widya Larasati, 2021).

Berdasarkan wawancara awal terdapat masalah pada salah satu dimensi keberlangsungan usaha yakni penurunan pendapatan atau penurunan laba usaha salah satu yang paling dominan adalah kurangnya merencanakan keuangan jangka pendek dan jangka Panjang dan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga kekurangan modal dimasa yang akan datang. Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh salah satu dimensi yang ada pada literasi keuangan yakni tidak dapat mengidentifikasi masalah pada keuangan, penyebab lainnya yaitu salah satu indikator yang ada pada *financial technology* yakni penggunaan teknologi keuangan sulit digunakan pada keberlangsungan usaha dalam pengelolaan keuangan., dan penyebab lain di perkuat oleh akses pembiayaan yaitu kurangnya informasi akses pembiayaan pada Lembaga keuangan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesenjangan antara penelitian-penelitian terdahulu diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh (Anggara & Purnamawati, 2023) dalam judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Karangasem” mengatakan bahwa Akses Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irlia Azzahra & Febri Darmayanti, 2021) yang berjudul “Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk dan Kebijakan Pemerintah terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM (Studi pada UMKM Bidang Perdagangan di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro)” mengatakan bahwa Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM, hal ini dikarenakan mudahnya akses untuk mendapatkan sebuah modal tambahan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyawati et al., 2023) dalam judul “The Influence of Financial Technology & Literacy on MSMEs Sustainability with Financial Inclusion as a mediating variable” mengatakan bahwa Financial Technology memiliki pengaruh positif terhadap Keberlangsungan UMKM. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iksan Abidin & Lasmini, 2023) yang berjudul “Pengaruh Financial Technology dan Financial Literacy terhadap Sustainability UMKM di Kabupaten Karawang” mengatakan bahwa tidak ada pengaruh positif atau tidak signifikan pengaruh *Fintech* terhadap *Sustainability* UMKM, hal ini dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan *Fintech* untuk operasionalnya terutama dalam bertransaksi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Piyani et al., 2023) dalam judul “Analysis of the Influence of Financial Literacy on Business Sustainability Through the Utilization of E-Commerce: A Study of MSMEs in the Food and Beverage Industry Sector in Balikpapan City” mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Yuningsih et al., 2022) dalam judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM” mengatakan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha, hal ini dapat dikatakan bahwa Tingkat literasi keuangan tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan bagi pelaku UMKM karena masih Tingkat yang cukup sehingga pengetahuan mereka tentang produk keuangan, fitur dan risikonya tidak begitu baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Geriadi et al., 2021) dalam judul “Pengaruh Akses Keuangan terhadap Pertumbuhan UKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi” mengatakan bahwa Literasi keuangan (M) memoderasi hubungan Akses ke keuangan (X) secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM (Y).

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran variabel Akses Pembiayaan, Financial Technology, Keberlangsungan Usaha, dan Literasi Keuangan, Bagaimana Pengaruh Akses Pembiayaan terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM di Kota Sukabumi, Bagaimana Pengaruh Financial Technology terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM di Kota Sukabumi, Bagaimana Literasi Keuangan dalam memoderasi Hubungan Akses Pembiayaan terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM di Kota Sukabumi, dan Bagaimana Literasi Keuangan dalam memoderasi hubungan Financial Technology terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM di Kota Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah Akses Pembiayaan, *Financial Technology*, Keberlangsungan Usaha, dan Literasi Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor minuman di Kota Sukabumi yaitu sebanyak 2621 pelaku UMKM. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah UMKM sektor minuman Kota Sukabumi yang berjumlah 132 pelaku UMKM dengan menggunakan teknik *non probability sampling* jenis *proportional random sampling*. Penelitian ini menggunakan Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data Regresi Linear Berganda dengan MRA (*Moderated Regression Analysis*) menggunakan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh 132 sampel pelaku UMKM sektor Minuman Kota Sukabumi. Di bawah ini merupakan hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

No	Pengujian	Hasil	Kriteria	Keterangan
UJI ASUMSI KLASIK				
1.	Normalitas	0,621	>0,05	Normal

2.	Multikolinearitas	Tolerance 0,981 VIF 1,019	>0,1 <10	Tidak terjadi multikolonearitas
3.	Autokorelasi	0,055	<0,005	Tidak terjadi autokorelasi

UJI HIPOTESIS				
1.	Korelasi Ganda	X1 (-3,60) X2 (0,018)	Interval koefisien 0.0-1.000	Kriteria Lemah
2.	Koefesiensi Determinasi	X1 (0,350) X2 (0,206)	-	100%-57,3%= 42,7%
3.	Signifikan Simultan (Uji F)	X1 (0,000) X2 (0,018)	Sig = < 0,05	Mampu mempengaruhi secara simultan
5.	Signifikan Parsial (Uji t)	X1 T _{hitung} = -4,132 Sig=0.000 X2 T _{hitung} = 1.953 Sig=0.053	T _{tabel} = 1,65648 Sig= < 0,005 T _{tabel} = 1,65648 Sig=< 0,005	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima H ₀ ditolak dan H ₁ diterima

Sumber: SPSS 25. Data Diolah Peneliti, 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

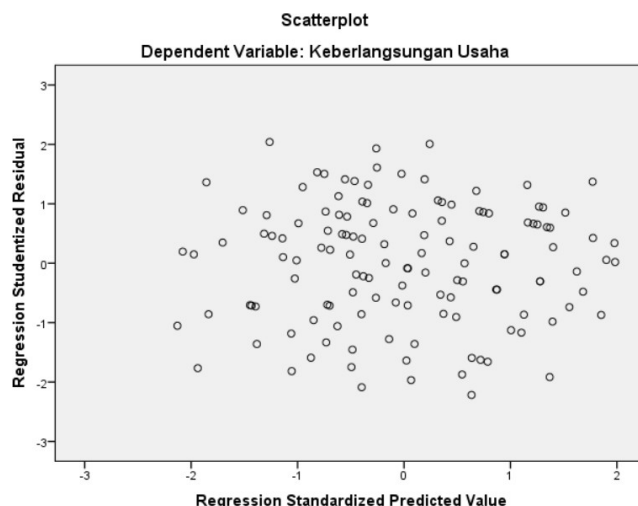
Berdasarkan dari tabel dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian Kolmogrov-Simirnov skor yang dihasilkan yaitu sebesar 0,621 > 0,05 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari pada Tingkat kepercayaan, maka dapat dikatakan bahwa hasil *output* regresi ini berdistribusi normal, dengan data yang telah dihasilkan peneliti melalui SPSS maka peneliti dapat melanjutkan teknis analisis data selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas diketahui nilai Tolerance sebesar 0.981 > 0.10 dan nilai VIF 1.019 < 10.00, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil *Output* SPSS, 2024

Dapat disimpulkan pada grafik *scartterplot* antara residual dan nilai prediktor, tidak terjadi heterokedastisitas ditunjukkan dengan pola acak atau titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis nol (sumbu Y).

Uji Autokorelasi

Dapat disimpulkan pada uji *run test* didapatkan nilai Asymp, Sig (2-tailed) $0.055 > 0.050$ yang artinya tidak terdapat gejala Autokorelasi.

Uji Koefisien Korelasi

Interpretasi, berdasarkan tabel di atas bentuk hubungan antara variabel X1 dan Y adalah negatif yaitu -3.60 berdasarkan pedoman derajat hubungan interpretasi korelasi nilai pada rentang korelasi lemah, dan nilai signifikansi yaitu $0.00 < 0,05$ maka hubungan antara variabel X1 dan Y berkorelasi.

Interpretasi, berdasarkan tabel di atas bentuk hubungan antara variabel X2 dan Y adalah positif yaitu 0.206 berdasarkan pedoman derajat hubungan interpretasi korelasi nilai pada rentang korelasi lemah, dan nilai signifikansi yaitu $0.018 < 0,05$ maka hubungan antara variabel X2 dan Y berkorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

X1 terhadap Y

Dalam kasus ini, R yaitu 0.360 menunjukkan bahwa variabel X1 (Akses Pembiayaan) dan variabel lain dalam model secara bersama-sama hanya menjelaskan 36% variasi variabel Y (Keberlangsungan Usaha). Artinya 64% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti faktor internal sumber daya manusia, manajemen, pemasaran dan lain-lain. Faktor eksternal persaingan, peraturan pemerintah, lingkungan, kondisi sosial dan lain-lain.

Nilai R adalah 0.360 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Akses Pembiayaan dan variabel lain dalam model secara Bersama-sama hanya menjelaskan sedikit variasi Keberlangsungan Usaha. Faktor-faktor lain di luar model, seperti faktor internal dan eksternal kemungkinan memainkan peran yang lebih besar dalam menjelaskan Keberlangsungan Usaha.

X2 terhadap Y

Dalam kasus ini, R yaitu 0.206 menunjukkan bahwa variabel X2 (Financial Technology) dan variabel lain dalam model secara bersama-sama hanya menjelaskan 20,6% variasi variabel Y (Keberlangsungan Usaha). Artinya 79,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti faktor internal sumber daya manusia, manajemen, pemasaran dan lain-lain. Faktor eksternal persaingan, peraturan pemerintah, lingkungan, kondisi sosial dan lain- lain.

Nilai R adalah 0.206 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Technology dan variabel lain dalam model secara Bersama-sama hanya menjelaskan sedikit variasi Keberlangsungan Usaha. Faktor-faktor lain di luar model, seperti faktor internal dan eksternal kemungkinan memainkan peran yang lebih besar dalam menjelaskan Keberlangsungan Usaha.

Uji F

X1 terhadap Y

Kriteria pengujian signifikansi simultan digunakan untuk menentukan apakah secara keseluruhan variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016), kriterianya adalah jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka tidak dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam kasus ini nilai signifikansi yang didapat adalah 0.000. maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa variabel Akses Pembiayaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keberlangsungan Usaha karna nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0.05 atau $0.00 < 0.05$. Interpretasi, secara keseluruhan, Akses Pembiayaan memiliki kemampuan yang signifikan untuk menjelaskan variasi Keberlangsungan Usaha.

X2 terhadap Y

Kriteria pengujian signifikansi simultan digunakan untuk menentukan apakah secara keseluruhan variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016), kriterianya adalah jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka tidak dapat disimpulkan bahwa variabel

independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam kasus ini nilai signifikansi yang didapat adalah 0.018. maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa variabel Financial Technology secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keberlangsungan Usaha karna nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0.05 atau $0.018 < 0.05$. Interpretasi, secara keseluruhan, Financial Technology memiliki kemampuan yang signifikan untuk menjelaskan variasi Keberlangsungan Usaha.

Uji t

Menurut Ghozali (2016), kriterianya adalah jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka tidak dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji tabel di atas :

1. H1: Akses Pembiayaan Berpengaruh dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha

Akses Pembiayaan t hitung menunjukkan -4.132 lebih besar dari t tabel = $t(0.05;132) = 1.65648$ variabel X1 atau Akses pembiayaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.05) berdasarkan p-value maka berkesimpulan variabel akses pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel keberlangsungan usaha UMKM sektor minuman Kota Sukabumi, maka H0 diterima dan H1 diterima

2. H2: *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan Usaha

Financial Technology t hitung menunjukkan 1.953 lebih besar dari t tabel = $t(0.05;132) = 1.65648$ variabel X2 atau *Financial technology* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.53 (>0.05) berdasarkan p-value maka berkesimpulan variabel *financial technology* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel keberlangsungan usaha UMKM sektor minuman Kota Sukabumi, maka H0 diterima dan H2 ditolak.

Uji MRA (*Moderating Regression Analysis*)

1. Uji Hipotesis X1 dimoderasi M terhadap Y

Interpretasi, diketahui nilai R di atas sebesar 0.290 maka memiliki arti bahwa variabel X1M atau Akses Pembiayaan memberikan pengaruh secara Bersama-sama sebesar 29% terhadap variabel Y atau Keberlangsungan Usaha sisanya 71% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

2. Uji Hipotesis X2 dimoderasi M terhadap Y

Interpretasi, diketahui nilai R di atas sebesar 0.158 maka memiliki arti bahwa variabel X2M atau Akses Pembiayaan memberikan pengaruh secara Bersama-sama sebesar 15,8% terhadap variabel Y atau Keberlangsungan Usaha sisanya 84,2% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

3. Uji F X1M terhadap Keberlangsungan Usaha

Kriteria pengujian jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen menurut (Ghozali,2016). Analisis data nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.001 maka berkesimpulan bahwa variabel Akses Pembiayaan yang dimoderasi Literasi Keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Keberlangsungan Usaha.

4. Uji F X2M terhadap Keberlangsungan Usaha

Kriteria pengujian jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen menurut (Ghozali,2016). Analisis data nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.071 maka berkesimpulan bahwa variabel Financial Technology yang dimoderasi Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Keberlangsungan Usaha.

5. Uji T X1M Terhadap Keberlangsungan Usaha

Akses Pembiayaan dimoderasi Literasi Keuangan t hitung menunjukkan -3.454 lebih besar dari t tabel = $t(0.05;132) = 1.65648$ Kriteria pengujian, jika nilai signifikansi ($<0,05$) maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji, variabel X1M atau Akses Pembiayaan dimoderasi Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ maka berkesimpulan variabel Akses Pembiayaan yang dimoderasi Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Keberlangsungan Usaha, maka H_0 diterima H_3 diterima.

6. Uji T X2M Terhadap Keberlangsungan Usaha

Financial Technology dimoderasi Literasi Keuangan t hitung menunjukkan 1.822 lebih besar dari t tabel = $t(0.05;132) = 1.65648$. Kriteria pengujian, jika nilai signifikansi ($<0,05$) maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji tabel, variabel X2M atau Financial Technology dimoderasi Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.071 < 0.05$ maka berkesimpulan variabel Financial Technology yang dimoderasi Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Keberlangsungan Usaha, maka H_0 diterima H_4 ditolak.

Pengaruh Akses Pembiayaan (X1) Terhadap Keberlangsungan Usaha (Y)

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil secara keseluruhan bahwa Akses Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen atau keberlangsungan usaha. Atau dengan kata lain memiliki arti bahwa kemudahan dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan berdampak baik pada kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu usaha. nilai signifikansi yang didapat adalah 0.000. maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa variabel Akses Pembiayaan t hitung menunjukkan -4.132 lebih besar dari t tabel = $t(0.05;132) = 1.65648$ variabel X1 atau Akses pembiayaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.05) berdasarkan p -value maka berkesimpulan variabel akses pembiayaan

berpengaruh dan signifikan terhadap variabel keberlangsungan usaha UMKM sektor minuman Kota Sukabumi, maka H_0 diterima dan H_1 diterima. Interpretasi, secara keseluruhan, Akses Pembiayaan memiliki kemampuan yang signifikan untuk menjelaskan variasi Keberlangsungan Usaha.

Hal ini berarti akses pembiayaan memungkinkan pengusaha untuk memperoleh modal yang dibutuhkan untuk memulai, memperluas, atau mengembangkan inovasi usahanya, modal ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti membeli bahan baku, menyewa peralatan, mempekerjakan karyawan, melakukan promosi, dan melakukan ekspansi. Dengan modal yang cukup, pengusaha dapat meningkatkan kapasitas produksinya, sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang lebih besar hal ini berakibat pada peningkatan penjualan dan pendapatan. Akses pembiayaan juga membantu pengusaha untuk mengatasi kesulitan keuangan yang mungkin dihadapi, Modal dari pinjaman dapat digunakan untuk menutupi kekurangan kas, melunasi hutang, atau mengantisipasi kondisi ekonomi yang tidak terduga sehingga meningkatkan ketahanan usaha. Dengan mudahnya akses pembiayaan dapat mendorong pelaku UMKM dalam berinovasi untuk dapat menciptakan peluang-peluang bisnis yang baru. Maka dari itu dengan kemudahan dalam mendapatkan pendanaan pengusaha dapat meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ketahanan usaha, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suardana (2020), yang menyatakan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM adalah akses permodalan. Akses permodalan merupakan bantuan eksternal yang diterima perusahaan, dan dana yang diperoleh digunakan oleh pelaku UMKM untuk berinovasi atau mengembangkan usahanya. Dengan demikian, akses permodalan memiliki hubungan positif dengan keberlangsungan usaha. Akses permodalan adalah sumber dana yang sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk membangun usaha mereka, karena kemudahan akses modal mendorong pelaku usaha untuk berinovasi dan menciptakan perkembangan baru.

Pengaruh Financial Technology (X2) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y)

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil Financial Technology tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan Usaha Financial Technology t hitung menunjukkan 1.953 lebih besar dari t tabel = $t(0.05;132) = 1.65648$ variabel X2 atau *Financial technology* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.53 (>0.05) berdasarkan p -value maka berkesimpulan variabel *financial technology* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel keberlangsungan usaha UMKM sektor minuman Kota Sukabumi, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak artinya memiliki hubungan yang lemah Meskipun terdapat hubungan antara *fintech* dan keberlangsungan usaha, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk disimpulkan sebagai pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini berarti *fintech* tidak selalu dapat membantu dalam keberlangsungan usaha Akses yang tidak merata: Ketersediaan dan jangkauan

layanan *fintech* tidak merata di semua wilayah dan kalangan UMKM, keterbatasan literasi digital, Kurangnya literasi digital dan pengetahuan tentang *fintech* di kalangan UMKM dapat menghambat adopsi dan penggunaan yang efektif, Fitur dan layanan *fintech* yang ditawarkan mungkin tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan jenis usaha UMKM yang beragam, Biaya transaksi, biaya layanan, dan biaya lainnya yang terkait dengan *fintech* dapat membebani UMKM, terutama bagi usaha kecil. masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan *Fintech* untuk operasionalnya terutama dalam bertransaksi. Kurangnya literasi digital terhadap pelaku UMKM. Penelitian ini sejalan dengan teori (Iksan Abidin & Lasmini, 2023) yaitu masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan *Fintech* untuk operasionalnya terutama dalam bertransaksi.

Pengaruh Literasi Keuangan (M) Memoderasi Pengaruh Akses Pembiayaan (X1) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y)

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh hasil variabel Akses Pembiayaan dimoderasi Literasi Keuangan t hitung menunjukkan -3.454 lebih besar dari t tabel = $t (0.05;132) = 1.65648$ Kriteria pengujian, jika nilai signifikansi ($<0,05$) maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji di atas, variabel X1M atau Akses Pembiayaan dimoderasi Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ maka berkesimpulan variabel Akses Pembiayaan yang dimoderasi Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Keberlangsungan Usaha, maka H_0 diterima H_3 diterima. Hal ini berarti Akses Pembiayaan dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang saling memperkuat terhadap keberlangsungan usaha. Artinya, semakin mudah UMKM mengakses pembiayaan, semakin besar pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mereka. Sebaliknya, semakin tinggi literasi keuangan UMKM, semakin besar manfaat yang mereka dapatkan dari akses pembiayaan. Akses Pembiayaan yang dimoderasi oleh Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Pemerintah, perbankan, dan UMKM perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses pembiayaan, meningkatkan literasi keuangan, dan memaksimalkan manfaatnya bagi keberlangsungan usaha UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan (M) Memoderasi Pengaruh Financial Technology (X2) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y)

Financial Technology dimoderasi Literasi Keuangan t hitung menunjukkan 1.822 lebih besar dari t tabel = $t (0.05;132) = 1.65648$. Kriteria pengujian, jika nilai signifikansi ($<0,05$) maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji tabel di atas, variabel X2M atau Financial Technology dimoderasi Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.071 < 0.05$ maka berkesimpulan variabel Financial Technology yang dimoderasi Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Keberlangsungan Usaha, maka H_0 diterima H_4 ditolak. Hal ini berarti Hubungan antara *fintech*, literasi keuangan, dan keberlangsungan usaha mungkin

tidak selalu searah dan konsisten, Faktor lain di luar *fintech* dan literasi keuangan, seperti kondisi pasar, strategi bisnis, dan kemampuan manajemen, mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap keberlangsungan usaha

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh Akses Pembiayaan dan Financial Technology terhadap Keberlangsungan Usaha dengan Literasi Keuangan Sebagai variabel moderasi pada UMKM sektor minuman Kota Sukabumi, diperoleh Kesimpulan sebagai berikut;

Gambaran Akses Pembiayaan, Financial Technology, Keberlangsungan Usaha dan Literasi Keuangan pada penelitian ini berdasarkan penelitian memperoleh nilai yang tergolong ke dalam kategori tinggi artinya dalam Akses Pembiayaan UMKM di Kota Sukabumi memiliki kemudahan dalam mendapatkan akses pembiayaan untuk mendukung usaha mereka, dalam Variabel Financial Technology UMKM di Kota Sukabumi semakin terbuka dan antusias dalam memanfaatkan *fintech* untuk meningkatkan keberlangsungan usaha mereka, pada variabel Keberlangsungan Usaha mereka memiliki kemampuan bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Hal ini patut diapresiasi dan didukung oleh berbagai pihak. Masih terdapat peluang untuk meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM Sukabumi melalui berbagai upaya, seperti meningkatkan akses permodalan, literasi keuangan, dan *financial technology* serta pada variabel literasi keuangan berarti Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan terus meningkatkan literasi keuangan, UMKM di Kota Sukabumi dapat berkembang dan mencapai kesuksesan

Variabel akses pembiayaan terhadap keberlangsungan usaha memiliki pengaruh signifikan hal ini menunjukkan bahwa akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau lebih berpeluang untuk berhasil dan berkembang.

Variabel *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha memiliki pengaruh namun tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa *fintech* tidak selalu dapat membantu dalam keberlangsungan usaha seperti Akses yang tidak merata dan kurangnya literasi digital.

Variabel akses pembiayaan yang dimoderasi literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha memiliki pengaruh signifikan hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan pada keberlangsungan usaha mereka.

Variabel *financial technology* yang dimoderasi literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak cukup membantu *financial technology* dalam mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM sektor minuman di Kota Sukabumi

Saran untuk penelitian selanjutnya, agar dapat mengembangkan teori dan variabel penelitian untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Keberlangsungan usaha serta dapat melakukan penelitian pada sektor lain lainnya untuk dapat membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, i. K. R., & purnamawati, i. G. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan akses permodalan terhadap keberlangsungan umkm di kecamatan karangasem. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, 14(03).
- Cahyawati, n. E., nantungga, k. H., & tumewang, y. K. (2023). The influence of financial technology & literacy on msme sustainability with financial inclusion as a mediating variable. *Journal of contemporary accounting*, 71–82. <https://doi.org/10.20885/jca.vol5.iss2.art2>
- Fajar, m., & widya larasati, c. (2021). Peran financial technology (fintech) dalam perkembangan umkm di indonesia: peluang dan tantangan. *Humanities, management and science proceedings*, 01(2). [Http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/snh](http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/snh)
- Geriadi, m. A. D., eryllyati, l., & sawitri, n. P. Y. R. (2021). Pengaruh akses keuangan terhadap pertumbuhan ukm dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *E-jurnal ekonomi dan bisnis universitas udayana*, 10(03), 161–172. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/>
- Hadad, m. D. (2017). *Financial technology (fintech) di indonesia. Kuliah umum fintech*.
- Hidayat, a. (2021). Model praktik lembaga keuangan mikro syariah dalam pemberdayaan umkm di masa pandemi covid-19. *Bisnis keuangan dan ekonomi syariah*, 01, 21–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.59833/altasyree.v13i01.168>
- Iksan abidin, m., & lasmini, l. (2023). Pengaruh financial technology dan financial literacy terhadap sustainability umkm di kabupaten karawang. *Jurnal ilmiah indonesia*, 8(9). <https://doi.org/10.36418/syntax>
- Irlia azzahra, c., & febril darmayanti, e. (2021). Pengaruh kreativitas, modal usaha, diversifikasi produk dan kebijakan pemerintah terhadap keberlanjutan bisnis umkm (studi pada umkm bidang perdagangan di kelurahan iringmulyo kota metro). In *jurnal akuntansi aktiva* (vol. 2, issue 1).
- Machado, m. C., telles, r., sampaio, p., queiroz, m. M., & fernandes, a. C. (2020). Performance measurement for supply chain management and quality management integration: a systematic literature review. In *benchmarking* (vol. 27, issue 7, pp. 2130–2147). Emerald group holdings ltd. <https://doi.org/10.1108/bij-11-2018-0365>
- Muharam, h., gursida, h., hurdawaty, r., asmana, y., suyarno sosialisasi akses permodalan di umkm tajur halang makmur kabupaten bogor jawa barat, e., & suyarno, e. (2023). Al-ijtimā: jurnal pengabdian kepada masyarakat sosialisasi akses permodalan di umkm tajur halang makmur kabupaten bogor jawa barat. *Al-ijtimā: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4.

- Piyani, h. O., chandrarin, g., & sihwahjoeni. (2023). Analysis of the influence of financial literacy on business sustainability through the utilization of e-commerce: a study of msme in the food and beverage industry sector in balikpapan city. *European journal of business and management research*, 8(1), 306–314. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.1.1829>
- Prasetyo, a., & wibowo, s. (2023). Strengthening of micro small and medium business empowerment through financial sector development and strengthening act. *Jurnal budget: isu dan masalah keuangan negara*, 8(1), 2541–5557.
- Purbadharmaja, i. B. P., & widanta, a. A. B. P. (2023). Keberlanjutan dan inklusi keuangan pada pelaku umkm penerima bpum di provinsi bali. *Jurnal ilmu sosial dan humaniora*, 12(1), 108–119. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.56242>
- Rahmawati, y., norisanti, n., & mulia, f. (2022). Analisis penyelesaian kredit bermasalah melalui rescheduling untuk meningkatkan profitabilitas pada masa pandemi covid-19 pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (kspps) cisaat. *Costing: journal of economic, business and accounting*, 5(2).
- Rasmini, m. (2018). Analisis literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (survey pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di kota bandung). In *jurnal ilmu politik dan komunikasi: vol. Viii* (issue 2). www.antaraneews.com,
- Vera, o., iskandar, m., & fajr, m. A. (2023). Analisis strategi usaha kecil menengah (ukm) indonesia berdaya unggul sebagai upaya memasuki bisnis global pada ukm noqta art tangerang selatan banten. *Jci jurnal cakrawala ilmiah*, 2(7). <http://bajangjournal.com/index.php/jci>
- Yuningsih, y. Y., raspati, g., & riyanto, a. (2022). Jurnal mirai management pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku umkm. *Jurnal mirai management*, 7(2), 531– 540.